

- a. Inspeksi yaitu pengawasan dalam bentuk yang hanya terbatas pada pemeriksaan pekerjaan guru. Pemeriksaan dimaksudkan untuk memastikan apakah guru yang melakukan tugas mereka dengan baik. Jika guru tidak melakukan tugasnya, maka akan mengganti guru tersebut dengan guru yang lain;
- b. Laissez-faire yaitu supervisi ini sebenarnya bukan jenis supervisi yang disarankan, karena supervisi seperti ini membiarkan setiap guru untuk mengajar sesukanya, tanpa mengacu pada upaya yang dilakukan oleh guru lainnya. Sedikit upaya dilakukan pengawas untuk membantu guru meningkatkan pembelajaran yang dilakukan guru;
- c. Pemaksaan yaitu jenis supervisi seperti ini bersifat otoriter, karena tugas guru adalah untuk melakukan perintah dan instruksi dari pengawas. Pengawas tersebut percaya bahwa cara yang paling efektif untuk membuat para guru untuk bekerja adalah untuk memaksa mereka mengajar menggunakan cara, metode dan jadwal yang telah ditetapkan oleh pengawas tersebut;
- d. Pelatihan dan bimbingan yaitu supervisi berperan menanamkan guru dalam memahami makna pendidikan dan pelatihan jasa pada pekerjaannya. Supervisi jenis ini mencoba untuk memaksa guru, menanamkan perannya dalam melayani di bidang pendidikan, sehingga guru termotivasi untuk berbuat lebih baik;

- 3) Studi Kelompok Antar Guru yaitu kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah guru mata pelajaran untuk mengkaji atau mempelajari sejumlah masalah yang berhubungan dengan penyajian dan pengembangan materi bidang studi yang diampunya. Kegiatan ini lebih dikenal dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP);
- 4) Diskusi yaitu pertukaran pikiran atau pendapat yang membahas masalah untuk dicari alternatif penyelesaiannya;
- 5) Workshop (Lokakarya) yaitu kegiatan belajar kelompok guru yang mempunyai masalah yang relatif sama untuk dicari penyelesaiannya;
- 6) Tukar Menukar Pengalaman yaitu teknik saling memberi dan menerima dari guru berpengalaman ke guru yang belum berpengalaman;
- 7) Diskusi Panel yaitu bentuk diskusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah dan didatangkan ahli untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut;
- 8) Seminar yaitu dilakukan untuk memperbaiki cara mengajar guru dan meningkatkan kualitas manajemen madrasah;
- 9) Simposium yaitu suatu kegiatan yang membahas sekumpulan karangan pendek tentang suatu pokok masalah yang ditulis

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya;
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar;
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku;
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya;
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing;
- f. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.²³

²³ http://maesajuli.blogspot.co.id/2013/10/makalah-fungsi-dan-tanggung-jawab_28.html, pada tanggal 08 Desember 2015

didik dengan konten, namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga untuk berperan serta dalam membangun negara pada masa mendatang.

Dalam satu sistem pendidikan, kurikulum itu bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Namun demikian, perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara terarah dan tidak asal-asalan.

Kurikulum 2013 juga memiliki prinsip dalam pengembangannya. Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung saat ini, dalam pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional;
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik;
- 3) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi;

- 4) SKL dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara serta perkembangan global;
- 5) SI dijabarkan dari SKL;
- 6) Standar proses dijabarkan dari SI;
- 7) Standar Penilaian dijabarkan dari SKL, SI, dan Standar Proses;
- 8) Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan kedalam Standar Inti;
- 9) Kompetensi Inti dijabarkan kedalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran;
- 10) Kurikulum Satuan Pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan;
- 11) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik;
- 12) Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk;
- 13) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

3. Fungsi Kurikulum

Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dalam penyelenggaraan kegiatan sehari-harinya berlandaskan kurikulum. Salah satu fungsi kurikulum adalah fungsi penyesuaian gunanya untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri dengan

kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi yang sedang dipelajari.

Beberapa aspek yang terdapat dalam konsep kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya;
- b. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien;
- c. Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat

berpusat pada peserta didik (*student centered active learning*) dengan sifat pembelajaran yang kontekstual. Standar proses yang semula terfokus pada Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi dilengkapi dengan Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta (Pengembangan Kurikulum 2013, Bahan Uji Publik, Kemendikbud).

Kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di sinilah Kompetensi Dasar dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai

sesama guru, kemudian dikembangkan menjadi sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi, selanjutnya sub-sub tema tersebut dikembangkan menjadi kegiatan belajar/pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik.

5. Mengevaluasi Pembelajaran Tematik

Dalam evaluasi pembelajaran tematik lebih menekankan pada aspek proses dan usaha pembentukan efek iringan atau karakter seperti kemampuan bekerja sama, tenggang rasa dan sebagainya. Evaluasi menekankan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Teknik evaluasi yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah authentic assesment. Salah satu teknik penilaian yang dapat digunakan adalah penilaian berbasis kelas.

Evaluasi pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai evaluasi yang berupaya mencari informasi tentang pencapaian pengetahuan dan pemahaman anak, pengembangan keterampilan anak dan pengembangan sosial dan afektif anak dengan memanfaatkan asesmen alternatif dan cara informasi. Menurut Raka Joni, bahwa pada dasarnya evaluasi dalam pembelajaran tematik tidak berbeda dari evaluasi untuk kegiatan pembelajaran konvensional.

Oleh karena itu, semua asas-asas yang perlu diindahkan dalam pembelajaran konvensional berlaku pula bagi penilaian pembelajaran tematik. Bedanya dalam evaluasi pembelajaran tematik lebih menekankan pada aspek proses dan usaha pembentukan efek iringan

